

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Perkembangan teknologi merupakan salah satu dampak dari globalisasi yang membuat interaksi manusia diseluruh dunia lebih luas, bebas dan terbuka seolah-olah tidak ada batas antara satu negara dengan negara lainnya. Perkembangan teknologi semakin memudahkan semua orang dalam memperoleh informasi baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Melalui perkembangan teknologi, budaya pun dapat dengan mudah disebar luaskan ke seluruh dunia.¹ Salah satu negara yang sangat di kenal banyak orang dan menjadi sorotan dunia adalah negara Korea Selatan. Korea Selatan adalah salah satu negara yang memiliki industri hiburan yang banyak di minati oleh banyak orang. Indonesia merupakan salah satu peminat dari industri hiburan dari Korea Selatan, hal ini dapat dilihat dengan diminatinya hal-hal yang berhubungan dengan negara gingseng tersebut seperti makanan, *skin care*, *make up*, *fashion*, bahasa, serial drama dan musiknya.

Banyak remaja yang menjadi penggemar kebudayaan Korea, hal tersebut dapat dilihat dari kegemaraan mereka mulai dari film tontonannya, musik yang di dengarkan, bahasa yang digunakan saat berbicara di kombinasikan dengan bahasa Korea Selatan yang sangat familiar mereka dengar dan *fashion style* nya. *Fashion style* dari negara gingseng tersebut adalah salah satu inspirasi gaya berpakaian para remaja pada saat ini. Karena *fashion style* dari negara tersebut di pandangan para remaja baik laki-laki maupun perempuan terlihat sangat keren,

¹ Olivia M Kaparang, "Analisis Gaya Hidup Remaja Dalam Mengimitasi Budaya Pop Korea Melalui Televisi (Studi Pada SMA Negeri 9 Manado)," *Journal Acta Diurna* 2 No. 2 (2013), 2.

dan kebanyakan para remaja perempuan yang banyak mengikuti *fashion style* dari negara tersebut.

Islam bukan agama yang terbatas dalam kehidupan pribadi yang semata-mata mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi memberikan pedoman hidup yang utuh dan menyeluruh termasuk dalam gaya berpakaian.² Seorang muslim memiliki kriteria sendiri dalam berpakaian dan fungsi dari berpakaian tersebut adalah sebagai penutup aurat dan memperindah jasmani seorang muslim. Seperti firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 26:³

يٰۤاٰدَمُ قَدْ اَنْزَلْنَا عَلَيْكَ لِبَاسًا يُّورِي سَوْءَتِكُمْ وَرِيثًا طَّوْلًا وَلِبَاسُ التَّقْوٰى ذٰلِكَ خَيْرٌ ذٰلِكَ مِنْ اٰيٰتِ اللّٰهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُوْنَ

Artinya: “Hai anak Adam, Sesungguhnya kami Telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah Swt, mudah-mudahan mereka selalu ingat.”

Dalam ayat tersebut membahas tentang fungsi berpakaian yaitu menutup aurat dan memperindah jasmani manusia. Dalam ajaran agama Islam sangat menganjurkan umatnya untuk menggunakan pakaian yang rapi, bersih dan tidak kotor.

Pada zaman modern saat ini, banyak para remaja muslim yang memilih dan menggunakan pakaian dengan mengedepankan *fashion* karena mereka ingin terlihat *fashionable*. Banyak remaja muslima yang tidak ingin ketinggalan tren berpakaian dengan selalu mengikuti perkembangannya, namun mereka juga

² Husein Shahab, *Hijab Menurut Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Muthahhari Dan Al-Maududi* (Bandung: Mizan, 2013), 18.

³ Syofrianisda, “Karakteristik Pakaian Muslimah Dalam Tinjauan Al-Qur'an Dan Hadis,” *Istinarah* 2, no.1 (June 2020).

tidak siap meninggalkan busana muslim yang harus menutup aurat mereka secara sempurna sebagai identitas Islamnya.⁴

Salah satu fenomena yang banyak mempengaruhi remaja dalam gaya berpakaian adalah budaya Korea Selatan atau yang sering disebut dengan *Hallyu/Korean wave*. Budaya Korea sudah menyebar keseluruh dunia, banyak hal-hal yang berpengaruh dalam gaya hidup seperti bahasa, makanan, make up dan gaya berpakaian.⁵ Bahkan saat ini budaya Korea dijadikan *trendsetter* dalam dunia pakaian, karena memiliki ciri khas yang unik, lucu sehingga para remaja banyak yang menyukai *fashion style* nya. Masyarakat Indonesia termasuk negara yang terpengaruh oleh budaya populer Korea. Budaya populer yang ada di Korea menyebar di Indonesia melalui berbagai media masa. Ketertarikan terhadap budaya ini semakin meningkat di berbagai kalangan, mulai dari remaja usia sekolah, mahasiswa, karyawan bahkan orang tua.

Perkembangan *Hallyu Wave* sendiri tidak dapat dipisahkan dari perkembangan musiknya yang lebih dikenal dengan Korean pop atau K-pop. Korean pop merupakan jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Korean pop saat ini lebih didominasi oleh *boygroup* dan *girlgroup*, mereka memiliki bakat yang luar biasa, yang memiliki daya tarik tersendiri untuk para penggemarnya seperti lagu-lagunya, tariannya, gaya berpakaianya, *video music* yang unik dan keren serta artis-artisnya yang memiliki visual yang cantik dan tampan.⁶

⁴ Muhammad Walid and Firatul Uyun, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan* (Malang: UIN Malang Press, 2012), 11.

⁵ Nuariefa Setia Sari and Sri Sadewo, "Korean Fashion Style (Praktik Sosial Pola Berpakaian Pengguna Korean Style Di Surabaya)," *Paradigma* Vol.3, No.3 (2015), 2.

⁶ Yulia Etikasari, "Kontrol Diri Remaja Penggemar K-Pop (K-Popers) (Studi Pada Penggemar K-Pop Di Yogyakarta)," *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling* Vol.4, No.3 (2018), 192.

Setiap *boy group* ataupun *girl group* memiliki banyak penggemar yang selalu siap mendukungnya. Para penggemar dari masing-masing *boy group* dan *girl group* memiliki nama *fandom* (*fans kingdom*) yang berbeda sesuai dengan *group* yang di idolakannya. Para penggemar memiliki *fandom* dengan nama yang diberikan oleh masing-masing *boy group* atau *girl group* yang telah diakui secara resmi oleh agensi atau manajemen yang menaunginya. Setiap *fandom* memiliki warna tersendiri untuk menunjukkan identitasnya. Salah satu *fandom* yang sangat terkenal di dunia yaitu *fandom ARMY* (*Adorable Representative M.C for Youth*), nama *fandom* tersebut adalah sebutan untuk penggemar dari *boy group* BTS (*Bangtan Sonyeondan*).

Dalam sebuah *fandom* sendiri terdapat sebuah komunitas-komunitas yang biasanya dibentuk berdasarkan daerahnya masing-masing, dan setiap komunitas tersebut memiliki tujuan untuk mempersatukan para penggemar BTS di daerah tersebut. Selain komunitas-komunitas yang berasal dari daerah-daerah yang ada di Indonesia, mereka juga memiliki komunitas yang bertujuan untuk menyatukan komunitas-komunitas yang ada di Indonesia, komunitas tersebut yaitu ARMY Indonesia. Di Kediri sendiri memiliki komunitas untuk para penggemar BTS yang disebut dengan ARMY Kediri. ARMY Kediri merupakan salah satu komunitas yang terbentuk pada tahun 2018 dengan tujuan agar para penggemar BTS yang ada di Kediri dapat berkumpul dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam komunitas tersebut secara bersama-sama.

Menurut Joli Jenson, literatur mengenai kelompok penggemar dihantu oleh citra penyimpangan selalu dicirikan sebagai suatu kefanatikan yang potensial. Hal ini berarti bahwa kelompok penggemar dilihat sebagai perilaku yang sangat

berlebihan dan berdekatan dengan kegilaan.⁷ Pada masa remaja setiap individu banyak dihadapkan dengan peran baru. Remaja mempelajari peran baru dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, masyarakat termasuk dari model yang menjadi figur remaja seperti tokoh idola yang digemari. Sebagai seorang penggemar sebaiknya tidak terlalu berlebihan karena segala sesuatu yang berlebihan itu tidak baik di dalam ajaran agama Islam. Remaja muslimah yang tergabung dalam penggemar Korean pop biasanya meniru gaya para idolanya, seperti menirukan cara berbicara, berhias maupun gaya berpakaianya.

Perkembangan gaya berpakaian Korea yang sangat unik dan menarik semakin hari semakin pesat telah banyak merubah dan mempengaruhi perilaku seorang muslim dalam memilih dan memakai busana. Padahal dalam berbusana seorang muslim tidak sama dengan konsep model Korea. Sehingga tidak dapat disangkal lagi gaya berpakaian yang tertutup merupakan suatu kewajiban dan keharusan bagi seluruh wanita muslim.

Seperti halnya fenomena berbusana yang ada di komunitas ARMY Kediri. Pada setiap acara yang mereka adakan memiliki ketentuan dalam berpakaian yang bahasa gaulnya adalah *dresscode* dan setiap acara yang berbeda maka ketentuan *dresscode* juga berbeda. *Dresscode* yang ditentukan oleh panitia pada acara-acara yang diadakan oleh ARMY Kediri hanya menentukan warnanya saja tidak menentukan model pakaian yang akan dipakai dalam mengikuti acara yang diadakan. Dan mereka yang mengikuti acara tersebut akan berusaha tampil semenarik mungkin mulai dari baju, *make up* ataupun aksesoris yang digunakannya pada saat mengikuti acara, selain itu mereka juga banyak yang

⁷ John Storey, *Pengantar Komprehensif Teori Dan Metode Cultural Studies Dan Kajian Budaya Pop* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), 157.

menirukan *fashion* para idolanya. Dan di acara-acara tersebut banyak para penggemar muslim yang menggunakan jilbab dengan berbagai model kekinian, seperti menggunakan jilbab namun dililitkan di lehernya, menggunakan celana yang ketat yang di padukan dengan kaos *oversize* atau kemeja, memakai aksesoris seperti kalung bagi penggemar laki-laki, menggunakan make up dengan berlebihan. Baju yang mereka pakai juga tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam berbusana muslim, walaupun banyak juga dari mereka yang menggunakan pakaian yang tertutup namun mayoritas muslim yang mengikuti acara-acara yang di adakan ARMY Kediri tidak sesuai dengan ketentuan berbusana seorang muslim.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “**Makna Busana Muslim Bagi Penggemar Budaya Korean Pop (Studi Fenomenologis Pada Komunitas ARMY Kediri)**”. Peneliti ingin mengetahui pandangan-pandangan para penggemar Korean pop di komunitas ARMY Kediri tentang makna busana muslim.

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan memperhatikan latar belakang masalah, maka penulis dapat merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana makna busana muslim dan *Korean fashion style* bagi penggemar budaya Korean-pop di komunitas ARMY Kediri?
2. Bagaimana muslim *Korean fashion style* ditinjau dalam pandangan Islam bagi penggemar budaya Korean-pop di komunitas ARMY Kediri?

3. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi gaya berbusana seorang penggemar budaya Korean-pop dalam menggunakan *Korean fashion style* dan busana muslim?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna gaya busana muslim dan *Korean fashion style* bagi penggemar budaya Korean-pop di komunitas ARMY Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan muslim *Korean fashion style* ditinjau dalam Pandangan Islam bagi penggemar budaya Korean-pop di komunitas ARMY Kediri.
3. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi seorang penggemar budaya Korean-pop dalam menggunakan busana muslim dan *Korean fashion style* di komunitas ARMY Kediri.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah diharapkan dapat memberi sumbangan wawasan dan menjadi referensi untuk para peneliti selanjutnya tentang fenomena-fenomena budaya Korean pop, terutama tentang pandangan gaya berbusana seorang penggemar muslimah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu informasi dan memperluas wawasan seorang

guru PAI untuk memberikan arahan dan pengertian untuk para peserta didik dalam memilih dan menggunakan busana.

b. Bagi Remaja

Dengan adanya penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi para remaja tentang menggunakan busana muslimah yang baik dan sesuai dengan ajaran agama Islam.

c. Bagi masyarakat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para masyarakat tidak menilai jelek semua hal yang berkaitan dengan budaya-budaya dari Korea Selatan seperti musik, serial drama dan lainnya.

d. Bagi Penulis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan bagi penulis, meningkatkan kreatifitas dan produktifitas dalam mengolah pikiran, ide dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan budaya Korean pop dalam gaya berbusana muslimah.

E. DEFINISI KONSEP

1. Budaya Korean pop

Hallyu atau *Korean Wave* terus berkembang dan semakin meluas hingga penjuru dunia melalui media massa dan internet. *Hallyu* merupakan program pemerintahan untuk menstabilkan keadaan Korea Selatan yang akhirnya menyebabkan timbulnya sebuah budaya populer baru, yaitu budaya Korean pop atau K-Pop. Budaya Korean pop bisa berpengaruh pada cara

berpakaiannya seperti mengikuti tren-tren ala Korea (*Korean Style*), bahasa, *make up*, kebiasaan dan lain-lain.⁸

2. Berbusana Muslim

Berbusana muslim merupakan kewajiban dalam ajaran agama Islam yang mencerminkan seseorang pria dan wanita sebagai seorang muslim, yang taat akan perintah dari Allah. Berbusana Islami memberikan identitas diri kita terhadap penilaian yang dilakukan oleh orang lain ketika melihatnya.⁹

3. Komunitas ARMY Kediri

Komunitas ARMY Kediri adalah perkumpulan penggemar BTS yang berada di Kediri. Komunitas ini terbentuk pada tahun 2018. Komunitas ARMY Kediri hanya memiliki akun instagram yang digunakan untuk memberikan informasi tentang acara-acara atau kegiatan yang akan diadakan oleh ARMY Kediri. Dan setiap acara atau kegiatan yang di adakan oleh ARMY Kediri tidak hanya untuk para penggemar BTS dari Kediri, para penggemar BTS dari daerah lain juga boleh mengikuti acara yang di adakan oleh ARMY Kediri. Dan setiap acara yang dilakukan oleh ARMY Kediri akan di buatkan *group whatsapp* oleh admin ARMY Kediri, khusus untuk mereka yang mengikuti atau mendaftar dalam acara tersebut, *group whatsapp* tersebut digunakan untuk memberikan informasi lebih lanjut tentang acara yang diadakan.

F. PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian ini, penulis menelaah beberapa hasil kajian dari skripsi dan jurnal yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

⁸ Helen Olivia and Nur Eka Hapsari, "Fenomena Budaya Korea Pop Pada Mahasiswa Universitas Satya Negara Indonesia," *Jurnal Oratio Directa* vol.2 no.1 (2019), 183.

⁹ Suhardi, *Bunga Rampai PAI* (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 33.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rofiah, mahasiswa IAIN Purwokerto Jurusan Pendidikan Agama Islam, dengan judul skripsi “Makna Busana Muslimah bagi Mahasiswa Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rofiah, bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pemahaman para mahasiswa PAI terhadap gaya berbusana muslimah bagi para mahasiswa hijabers.¹⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Rofiah memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang pendapat atau perspektif para remaja muslim tentang berbusana muslim. Namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah di sebuah komunitas penggemar Korean-pop, lebih tepatnya pada komunitas ARMY Kediri. Penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mendapatkan informasi tentang perspektif penggemar Korean-pop muslim tentang makna gaya berbusana muslim.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti, mahasiswa Universitas Islam Negeri Mataram jurusan Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi “Pengetahuan, Pandangan dan Sikap Peserta Didik Tentang Berbusana Muslimah di SMAN 2 Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan, pandangan dan sikap para peserta didik di SMAN 2 Gerung Lombok Barat tentang berbusana muslimah.¹¹ Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu

¹⁰ Erwin Rofiah, “Makna Busana Muslimah Bagi Mahasiswa Hijabers Di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto” (Purwokerto, IAIN Purwokerto, 2017).

¹¹ Yuni Astuti, “Pengetahuan, Pandangan Dan Sikap Peserta Didik Tentang Berbusana Muslimah Di SMAN 2 Gerung Lombok Barat Tahun 2019-2020” (Mataram, Universitas Islam Negeri Mataram, 2020).

bertujuan untuk memperoleh pendapat atau perspektif seorang muslim tentang gaya berbusana muslim. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuni Astuti dilakukan di sekolah yaitu SMAN 2 Gerung Lombok Barat dan tempat penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di sebuah komunitas penggemar Korean-pop yaitu di Komunitas ARMY Kediri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Galuh Kinanthi Herhayyu Adi, mahasiswa Program Studi Antropologi Sosial Universitas Diponegoro dengan judul skripsi “Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korea Pada Penggemar K-Pop di Semarang)”. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Galuh bertujuan untuk mengenal fenomena-fenomena dari Korean Wave dan pengaruhnya pada penggemar budaya Korea di Semarang.¹² Penelitian yang dilakukan oleh Galuh memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu tentang budaya Korea. Namun penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih spesifik dengan fashion seorang penggemar Korean pop. Yang mana para penggemar budaya Korean pop memberikan perspektif atau makna dari gaya berbusana muslim bagi pada penggemar.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Heppy Siscanty Rahayu Ning Tyas, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul skripsi “Strategi Guru PAI dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Berbusana Muslimah di Sekolah Menengah Kejuruan Kosgoro Nganjuk”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Heppy adalah bagaimana upaya guru PAI dalam menumbuhkan kesadaran peserta

¹² Galuh Kinanthi Herhayyu Adi, “Korean Wave (Studi Tentang Pengaruh Budaya Korean Pop Pada Penggemar K-Pop Di Semarang)” (Semarang, Universitas Diponegoro, 2019).

didiknya untuk berpakaian yang sesuai dengan ketentuan Islam.¹³ Penelitian yang dilakukan oleh Heppy memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang berbusana muslim. Tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti dilakukan di sebuah komunitas penggemar Korean pop, yang mana banyak style-style idolnya yang diikuti oleh para penggemar sehingga mempengaruhi gaya berbusana muslim para penggemar. Dan peneliti akan memfokuskan penelitian ini tentang perspektif atau makna gaya berbusana muslim bagi seorang penggemar Korean pop.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Alvin Wicaksono, Annisa Patricia dan Dita Maryana, mahasiswa Universitas Mulawarman dengan judul jurnal “Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style di Indonesia”. Pada penelitian yang dilakukan oleh Alvin, Annisa dan Dita membahas tentang tren-tren Korea yang saat ini sangat populer di Indonesia dan menjadi bahan referensi fashion style bagi orang-orang yang mengikuti tren Korean wave.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu membahas tentang fashion Korean wave . Tetapi penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah pada persepsi para penggemar budaya Korean pop terhadap gaya berbusana muslim.

Keenam, penelitian yang dilakuakan oleh Said Panji Suryo dengan judul skripsi “Peran Guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah

¹³ Heppy Siscanty Rahayu Ning Tyas, “Strategi Guru PAI Dalam Menumbuhkan Kesadaran Siswa Berbusana Muslimah Di Sekolah Menengah KJeuruan Kosgoro Nganjuk” (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021).

¹⁴ Muhammad Alvin Wicaksono, Annisa Patricia W, and Dita Maryana, “Pengaruh Fenomena Tren Korean Wave Dalam Perkembangan Fashion Style Di Indonesia,” *Jurnal Sosial Politika* Vol. 2, No.2 (2021).

Boarding School (MBS) Yogyakarta”. Penelitian yang dilakukan oleh Said membahas tentang bagaimana peran seorang guru PAI dalam membina siswanya untuk berpakaian sesuai dengan etika berpakaian Islami.¹⁵ Penelitian yang dilakukan oleh Said memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sama-sama membahas tentang ketentuan-ketentuan dalam berbusana muslim.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Auriza Safitri dengan judul skripsi “Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas ARMY Banda Aceh”. Pada penelitian ini, Auriza Safitri melakukan penelitian terhadap penggemar komunitas ARMY Banda Aceh tentang pengaruh Korean Pop terhadap perubahan nilai-nilai spiritual pada seorang penggemar. Dari penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa tidak ada perubahan terhadap nilai spiritual setelah mengenal Korean pop, akan tetapi perubahan ada pada nilai moral, estetika, semakin menghargai pendapat orang lain dan lebih rajin belajar.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yaitu tentang pengaruh Korean Pop terhadap seorang penggemar di sebuah komunitas. Tetapi pada penelitian yang akan penulis lakukan lebih fokus terhadap perspektif para penggemar Korean pop terhadap gaya berbusana muslimah pada seorang penggemar sedangkan pada penelitian yang dilakukan Auriza Safitri fokus terhadap sikap perubahan nilai spiritual pada seorang penggemar Korean pop.

¹⁵ Said Panji Surya Nugroho, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Etika Berpakaian Islami Bagi Siswa Di SMA Muhammadiyah Boarding School (MBS) Yogyakarta” (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁶ Auriza Safitri, “Pengaruh Korean Pop Terhadap Perubahan Nilai Spiritual Pada Penggemar Komunitas ARMY Banda Aceh” (Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2020).